

KOMPARASI EDUKASI SADARI ANTARA METODE AUDIOVISUAL DAN DEMONSTRASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PADA REMAJA PUTRI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 MAKASSAR

Nur Rahmawati^{1*}, Ernawati², Susi Sastika Sumi³

^{1,2,3} STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245
^{*}e-mail: penulis-korespondensi: (ramarafa261201@gmail.com/0882020012498)

(Received: 07.05.2024; Reviewed; 14.05.2024; Accepted; 06.06.2024)

ABSTRACT

BSE is a screening method used to detect early breast cancer, the steps are usually taken by looking at and feeling the breast to see if lumps, lumps, and swelling are found in the breasts, which is done a week after menstruation (Kusumawaty et al. 2021). BSE (Breast Examination) which starts in adolescence is very important even though the number of breast cancer cases in adolescents is still relatively low, but BSE education given since adolescence can help adolescent detect breast cancer early (Kapitan 2022). In providing BSE education here, two methods are used, namely the audiovisual method and the demonstration method. The aim of the study was to see the difference in BSE education between audiovisual and demonstration methods on increasing knowledge in female adolescents at Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar. Post test design The research Results obtained and the result of statistical tests using the T-Test obtained a p value = $0.001 < 0.05$. The conclusion of this research is that there are differences in the results of the knowledge level of young women between the audiovisual method and the demonstration method.

Keywords: BSE Education, Adolescents, Level of Knowledge

ABSTRAK

SADARI adalah metode skrining yang dilakukan untuk mendeteksi dini kanker payudara, langkah yang dilakukan biasanya dengan cara melihat dan meraba payudara apakah ada ditemukan benjolan, kelainan, dan pembengkakan pada payudara, yang dilakukan seminggu setelah haid (Kusumawaty et al. 2021). SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) yang dimulai pada usia remaja sangat penting walaupun angka kasus kanker payudara pada remaja masih terbilang rendah, tetapi edukasi SADARI yang diberikan sejak remaja dapat membantu remaja untuk mendeteksi kanker payudara sejak dini (Kapitan 2022). Dalam pemberian edukasi SADARI disini menggunakan dua metode yaitu metode audiovisual dan metode demonstrasi. Berdasarkan data yang diliris. Tujuan dari penelitian yaitu untuk melihat perbedaan edukasi SADARI antara metode audiovisual dan demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan pada remaja putri Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuasi experimental design* yaitu *pre-experimental design* dengan rancangan pendekatan *two-group pre test dan post test design*. Hasil penelitian yang didapatkan dari hasil *uji statistik* dengan menggunakan *uji T-Test* diperoleh nilai $p=0.001 < 0.05$. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan hasil tingkat pengetahuan remaja putri antara metode audiovisual dan metode demonstrasi.

Kata Kunci: Edukasi SADARI, Remaja, Tingkat Pengetahuan

Pendahuluan

Remaja merupakan bagian dari masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, dimana pada masa ini menunjukkan masa awal terjadinya pubertas hingga tercapainya kematangan, biasanya proses ini terjadi pada usia 14 tahun untuk pria dan 12 tahun untuk wanita. Pada masa remaja akan terjadi proses-proses yang mengubah fisik maupun biologis yang mana pada saat perkembangan selanjutnya berada di bawah kontrol hormon-hormon khusus. Biasanya pada wanita hormon ini akan mulai berfungsi dari awal proses ovulasi dan menstruasi, juga pertumbuhan payudara (United Nations Children's Fund 2021).

Menurut WHO (2022) remaja berada diantara fase kanak-anak menuju dewasa dengan rentang usia 10-19 tahun. Menurut Kemenkes remaja adalah seseorang yang berusia antara 10-18 tahun. Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana) remaja adalah seseorang yang berada pada rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah (Kemendagri 2022).

Sekitar 1 miliar manusia, setiap 1 di antara 6 penduduk dunia adalah remaja. Sebanyak 85% remaja itu hidup di Negara berkembang. Untuk di Indonesia pada tahun 2022 jumlah remaja sebesar 44.252,2 juta jiwa. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik Kota Makassar jumlah remaja di kota Makassar pada tahun 2022 sebesar 251.638 juta jiwa (Kemendagri 2022).

Pada masa ini sudah kewajibannya para remaja memperhatikan setiap perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Dan dengan terjadinya perubahan-perubahan pada tubuhnya sebaiknya remaja khususnya remaja putri sejak dini diajarkan terkait pemeriksaan yang harus rutin dan teratur dilakukan untuk mendeteksi tanda-tanda lain secara dini pada payudara (Octavia 2020)

Tindak deteksi dini pada payudara adalah salah satu tindakan penting dalam mencegah terjadinya kematian. Akibat yang timbul dari kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan keterlambatan penanganan yang mengakibatkan terjadinya kematian akibat kanker payudara. Salah satu faktor tingginya angka kejadian kanker payudara adalah kurangnya pengetahuan, edukasi, informasi dari berbagai media baik media cetak dan elektronik tentang kanker payudara sejak remaja dalam upaya mencegah, mendeteksi dan menangani kanker payudara secara dini masih kurang.

Oleh karena itu, pemerintah Indonesia memberikan edukasi promosi kesehatan tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) kepada masyarakat, khususnya pada remaja. Mengajarkan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) yang dimulai pada usia remaja sangat penting. Pengetahuan tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) bisa diberikan melalui berbagai cara, salah satunya yaitu dengan cara melakukan penyuluhan kesehatan atau edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan atau Health Promotion Model (HPM) ini terdapat pada teori keperawatan yang dikembangkan oleh Nola J. Pender. Health Promotion Model (HPM) adalah teori keperawatan yang menjelaskan interaksi faktor lingkungan dan persepsi individu yang dapat berpengaruh ke perilaku kesehatan seseorang setelah diberikan edukasi kesehatan. (Gonzalo 2022).

Namun dalam pemberian materi pada penelitian ini menggunakan 2 metode yang memiliki media yang mendukung proses penyampaian materi terkait edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Salah satunya yaitu dengan metode audiovisual dimana pada metode ini memiliki unsur suara dan gambar atau biasa juga pada metode ini menggunakan media pemaparan video yang sama dengan objek aslinya sehingga penyuluhan yang diberikan akan terlihat lebih bagus, menarik dengan penyerapan materi melalui pandangan dan pendengaran juga dapat mempermudah remaja dalam menangkap pesan yang disampaikan dan meningkatkan pengetahuannya dari informasi penyuluhan yang telah diberikan. Penggunaan metode ini dapat disaksikan secara berulang-ulang jika responden ingin menghafal atau memperagakan langsung langkah-langkah SADARI (Purwati 2022).

Selain itu ada metode lain juga dapat digunakan pada penyuluhan kesehatan yaitu, metode demonstrasi yang dimana metode ini memiliki kelebihan untuk mempermudah penyampaian penyuluhan kesehatan. Karena pada metode ini menggunakan alat peraga dalam penyampaian edukasi, maka dari itu metode ini dapat mendorong peserta penyuluhan kesehatan untuk mengamati dan melakukannya sendiri. Seperti pada penelitian ini metode yang digunakan terdapat alat peraga yaitu peraga payudara yang dapat mempermudah pemateri dalam menyampaikan dan memperagakan terkait penyuluhan yang diberikan. Selain itu juga dapat menyuruh responden bergantian atau bersamaan untuk melakukan edukasi SADARI menggunakan alat peraga tersebut atau dengan meraba payudaranya sendiri, agar responden juga dapat memahami bagaimana cara yang benar dalam melakukan SADARI.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar, penelitian ini dilaksanakan pada juni-juli 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *kuasi experimental design* yaitu *pre-experimental design* dengan rancangan pendekatan *two-group pre test dan post test design*. Ciri pada tipe penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan melibatkan dua kelompok, yang dimana dua kelompok ini awalnya akan menerima pre test berupa pengisian kuesioner tentang pengetahuan SADARI yang kemudian di hari yang berbeda dua kelompok ini akan menerima intervensi dengan metode yang berbeda yaitu kelompok 1 edukasi SADARI dengan menggunakan metode audiovisual

dan kelompok 2 edukasi SADARI dengan menggunakan metode demonstrasi. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan. jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovinci dapatkan 72 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, analisis yang di gunakan dalam penelitian ini T-Tes.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini pada metode audiovisual ada video edukasi SADARI sebagai media penyampaian materi dari Program Pendidikan Dokter Spesialis Radiologi (2022), kemudian pada metode demonstrasi penyampaian edukasi diberikan dengan cara peragaan langsung menggunakan alat peraga payudara. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang diajukan peneliti kepada responden yang terkait dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri, Kriteria sampel

- 1) Kriteria inklusi
 - a. Siswi yang terdaftar di MAN 3 Makassar
 - b. Siswi yang belum pernah melakukan SADARI
 - c. Siswi yang sudah menstruasi
 - d. Siswi yang bersedia menjadi responden
- 2) Kriteria eksklusi
 - a. Siswi yang sudah pernah melakukan SADARI
 - b. Siswi yang belum menstruasi
 - c. Siswi yang tidak bersedia mengisi kuisioner
 - d. Siswi yang tidak lengkap dalam mengisi kuisioner *pre test* maupun *post test*.

Hasil

1. Karakteristik responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Pada Remaja Putri di MAN 3 Makassar

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
15 Tahun	14	19.4
16 Tahun	51	70.8
17 Tahun	7	9.8
Total	72	100.0

Berdasarkan Tabel 1 dari total 72 responden (100%) yang berusia 15 tahun sebanyak 14 responden (19.4%), kemudian yang berusia 16 tahun sebanyak 51 responden (70,8%) dan yang berusia 17 tahun sebanyak 7 responden (9.7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Suku Pada Remaja Putri di MAN 3 Makassar

Suku	Frekuensi	Persentase (%)
Bugis	43	59.7
Jawa	1	1.4
Makassar	26	36.1
Melayu	1	1.4
Minang	1	1.4
Total	72	100.0

Berdasarkan Tabel 2 dari total 72 responden (100%) yang bersuku Bugis sebanyak 43 responden (59.7%), yang bersuku Jawa sebanyak 1 responden (1.4%), yang bersuku Makassar sebanyak 26 responden (36.1%), yang bersuku Melayu sebanyak 1 responden (1.4%) dan yang bersuku Minang sebanyak 1 responden (1.4%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas & Jurusan Pada Remaja Putri di MAN 3 Makassar

Kelas & Jurusan	Frekuensi	Persentase (%)
XI IPA	36	50.0
XI IPS	36	50.0
Total	72	100.0

Berdasarkan Tabel 3 dari total 72 responden (100%). Responden kelas XI dengan jurusan IPA sebanyak 36 responden (50.0%) ini termasuk dalam kelompok metode demonstrasi dan untuk responden kelas XI dengan jurusan IPS sebanyak 36 responden (50.0%) ini masuk dalam kelompok metode audiovisual.

2. Analisa Bivariat

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Pre dan Post Diberikan Edukasi SADARI dengan Metode Audiovisual

Tingkat Pengetahuan Remaja Terkait SADARI	Pemberian Edukasi SADARI Metode Audiovisual			
	Pre-Test		Post-Test	
	N	%	n	%
Cukup	5	13.9	29	80.6
Kurang	31	86.1	7	19.4
Total	36	100.0	36	100.0

Bedasarkan Tabel 4 dari total 36 responden (100%). Pada kategori pre-test responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 5 responden (13.9%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 31 responden (86.1%). Sedangkan pada kategori post-test terdapat peningkatan responden yang mengalami peningkatan pengetahuan dengan akumulasi responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 7 responden (19.4%) dan responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 29 responden (80.6%).

Tabel 5 Distribusi Peningkatan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi SADARI dengan Metode Audiovisual

Variabel	Rata-Rata Nilai	n	P	α
Sebelum Diberikan Edukasi	27.42	36	0.001	0.05
Setelah Diberikan Edukasi	30.28	36		

Bedasarkan Tabel 6 dengan jumlah 36 responden (100%), didapatkan hasil rata rata nilai pada kategori sebelum diberikan edukasi sebanyak 27.42 sedangkan untuk kategori sesudah diberikan edukasi sebanyak 30.28.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Pre dan Post Diberikan Edukasi SADARI dengan Metode Demosntrasi

Tingkat Pengetahuan Remaja Terkait SADARI	Edukasi SADARI Dengan Metode Demonstrasi			
	Pre-Test		Post-Test	
	N	%	N	%
Cukup	7	19.4	30	83.3
Kurang	29	80.6	6	16.7
Total	36	100.0	36	100.0

Bedasarkan Tabel 6 dengan jumlah 36 responden (100%) pada Metode Demonstrasi. Responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup pada kategori pre-test sebanyak 7 responden (19.4%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 29 responden (80.6%). Sedangkan pada kategori post-test menggambarkan adanya peningkatan pengetahuan yang dialami oleh responden dengan digambarkan adanya penambahan jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 30 responden (83.3%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 6 responden (16.7%).

Tabel 7 Distribusi Peningkatan Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi SADARI dengan Metode Demonstrasi

Variabel	Rata-Rata Nilai	n	P	α
Sebelum Diberikan Edukasi	27.31	36	0.001	0.05
Setelah Diberikan Edukasi	30.61	36		

Bedasarkan Tabel 7 dengan jumlah 36 responden pada Metode Demonstrasi. Saat sebelum diberikan edukasi SADARI responden memiliki nilai rata-rata 27.31 dan setelah diberikan edukasi SADARI memiliki nilai rata-rata 30.61.

Pembahasan

1. Hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi SADARI menggunakan metode audiovisual

Perbandingan yang terdapat pada hasil penelitian yang dimana sebelum diberikan edukasi SADARI menggunakan metode audiovisual pada tabel 5.5 responden cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dengan total responden 31 sedangkan untuk responden yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 5. Kemudian untuk hasil analisa setelah diberikan edukasi SADARI menggunakan metode audiovisual didapatkan hasil bahwa responden mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi yang dimana jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak

29 yang artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan beberapa responden telah memahami tentang SADARI.

Bedasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa saat pre test yang dimana responden belum menerima intervensi pada penelitian jadi responden hanya mengandalkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki saat itu yang mengakibatkan cenderung responden berpengetahuan yang kurang dan karena rata-rata responden pada kelompok audiovisual ini cenderung berusia 15-16 tahun yang dimana mereka masih dalam tahap perkembangan dari anak-anak menjadi dewasa jadi tingkat pengetahuannya masih cenderung kurang. Lalu pada saat post-test yang dimana responden telah menerima intervensi berupa edukasi SADARI responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup menjadi meningkat karena responden telah menjawab post-test dengan pengetahuan yang telah diterimanya, walaupun masih ada sekitar 7 responden yang masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, menurut (Irwan, 2017) itu karena responden-responden tersebut masih berusia 15 tahun yang dimana intervensi yang mereka dapatkan itu bisa terbilang pengalaman baru yang mereka dapatkan dan juga baru saja mereka dengarkan sehingga masih sedikit susah untuk mereka pahami.

2. Hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi SADARI menggunakan metode demonstrasi

Perbandingan yang terdapat pada hasil penelitian yang dimana sebelum diberikan edukasi SADARI menggunakan metode demonstrasi pada tabel 5.6 responden cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Sedangkan pada hasil setelah diberikan edukasi SADARI didapatkan hasil bahwa responden mengalami peningkatan yang dimana jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup menjadi sebanyak 30 (83.3%) responden dan yang dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 (16.7%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden pada kelompok ini saat pre-test hampir sama halnya dengan metode audiovisual responden hanya menjawab pernyataan pada kuesioner dengan pengetahuan dan pemahaman yang seadanya dan setelah diberikan edukasi dan memperagakan atau menyebutkan ulang tentang edukasi yang telah diberikan dengan metode demonstrasi saat post-test responden telah menjawab pernyataan yang terdapat pada kuesioner dengan pengetahuan yang telah diterima telah sehingga pada saat post-test responden mengalami peningkatan dan memahami tentang SADARI. Walaupun masih ada sekitar 6 responden yang masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang setelah diberikan edukasi itu bisa saja disebabkan karena, karena umur yang dimiliki oleh rata-rata responden pada kelompok Demonstrasi yang masuk dalam kategori kurang yaitu 15 tahun.

3. Hasil penelitian komparasi peningkatan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah menerima edukasi SADARI antara metode audiovisual dan metode demonstrasi

Hasil analisa data peningkatan pengetahuan yang dialami responden saat sebelum dan sesudah menerima edukasi SADARI dengan metode audiovisual yaitu dari yang sebelumnya responden memiliki nilai rata-rata 27.42 (kurang) dan dilihat juga dari jumlah responden saat sebelum diberikan cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang kurang berjumlah 31 responden, itu karena saat menjawab pre-test responden hanya menggunakan pengetahuan awal yang dimilikinya. Lalu setelah diberikan edukasi SADARI mengalami peningkatan pengetahuan dengan nilai rata-rata yang dimiliki responden yaitu 30.28 (Cukup) dan juga dilihat dari responden yang mengalami peningkatan pengetahuan menjadi cukup dengan jumlah 29 reponden, nilai ini menandakan responden telah memahami apa itu SADARI. Meskipun responden pada kelompok ini masih terdapat sekitar 7 responden yang masih memiliki tingkat pengetahuan kurang itu bukan disebabkan dengan pembagian jurusan yang dimana pada kelompok ini berjurusan IPS kelas XI namun pembagian jurusan baru saja di dapatkan oleh responden di kelas XI ini.

Dan untuk hasil analisa data peningkatan pengetahuan yang dialami responden saat sebelum dan sesudah diberikan edukasi SADARI dengan metode demonstrasi yaitu dari yang sebelum diberikan edukasi SADARI responden memiliki nilai rata-rata 27.31(kurang) dan setelah diberikan edukasi SADARI memiliki nilai rata-rata 30.61(cukup). Artinya pada pemberian edukasi baik itu dengan metode audiovisual maupun metode demonstrasi disini responden mengalami peningkatan pengetahuan menjadi mengetahui tentang apa itu SADARI. Namun dilihat dari perbandingan kedua metode tersebut nilai rata-rata setelah menerima edukasi menyatakan bahwa metode demonstrasi yang paling tinggi mengalami peningkatan pengetahuan.

Pemberian promosi kesehatan atau edukasi terkait SADARI ini merupakan salah satu proses interaksi yang diharapkan adanya timbal balik. Berdasarkan teori model interaksi manusia Imogen M. King (Angelo Gonzalo, 2023), Theory of the Goal Attainment terdiri dari 3 sistem interaksi yang dikenal dengan Dynamic Interacting System yang berisikan tentang personal system (individual), interpersonal system (kelompok) dan social system (keluarga, sekolah, masyarakat dan lainnya). Yang

dimana pada teori ini memiliki elemen utama yaitu interpersonal system dimana pada sistem ini terdapat interaksi antarmanusia. Lalu pada proses ini interaksi yang terjadi akan menimbulkan reaksi dari orang yang sedang menjadi lawan interaksinya. Maka dari itu teori ini sejalan dengan penelitian ini dimana pada penelitian ini memberikan edukasi SADARI kepada kelompok remaja putri yang dimana pada penelitian ini terjadi interaksi antar peneliti dengan kelompok remaja putri dalam pemberian edukasi dan pada edukasi ini juga terdapat umpan balik dari responden.

Kesimpulan

Terdapat perbedaan hasil tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi SADARI baik itu dengan metode audiovisual maupun metode demonstrasi, yang dimana hasil yang didapatkan bahwa metode demonstrasi yang memiliki hasil rata-rata nilai lebih tinggi dengan selisih nilai 0.33 dan diperoleh nilai $p=0.001<0.05$.

Referensi

- Adriani, L., Simbolon, D., & Riastuti, F. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Perencanaan Masa Depan*. PT.Nasya Expanding Management.
- Ahmad, M. (2020). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Media Sains Indonesia.
- Aji, A. P., Dya, S., Kirana, & Sukma Ayu Candra. (2020). *Pengaruh Promosi Kesehatan Sadari Audio Visual Dengan Demonstrasi Terhadap Perilaku Remaja Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di Sman 16 Surabaya*. 96–105.
- Angelo Gonzalo. (2023). *Teori Keperawatan*.
- Azmi, A. N., Kurniawan, B., Siswandi, A., & Detty, A. U. (2020). *Hubungan Faktor Keturunan Dengan Kanker Payudara Di RSUD Abdoel Moeloek Pendahuluan*. 9, 702–707. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.373>
- Dila, D. R. (2018). *Gambaran pengetahuan remaja putri tentang sadari di sman 7 kendari provinsi sulawesi tenggara tahun 2018*.
- Gani, Elviani, Y., Saputra, A. U., Fatrida, D., & Mustakim. (2022). *Pendidikan Kesehatan Program Pencegahan Kanker Payudara (terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Remaja)* (N. Duniawati (ed.); 1st ed.). CV Adanu Abimata.
- Gonzalo, A. (2022). *Nola J Pander : Health Promotion Model*.
- Gunawan, & Ritonga, A. A. (2019). *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. Rajawali.
- Hapsari, F. N., & Dwihestie, L. K. (2020). *Pengaruh Penyuluhan Kanker Payudara Terhadap Minat Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja SMAN 1 Jatimom*. 0231, 57–66.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*.
- Kapitan, M. (2022). *Monograf Self Efficacy Deteksi Dini Kanker Payudara menggunakan Metode E-Health dan Pemeriksaan Breastligt*. Media Sains Indonesia.
- Kemendagri. (2022). *Komposisi Penduduk Indonesia Berdasarkan Usia*.
- Kusumawaty, J., Novianti, E., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., & Rahayu, Y. (2021). *Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara*.
- Mardianti, D., Fahdi, F. K., & Mita. (2022). *Penggunaan Media Edukasi Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) : Literature Review*. 1–9.
- Muhidin, U., Salmah, A. U., & M. Tahir Abdullah. (2022). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Kanker Payudara Dengan Metode Sadari*. 3(1), 1–7.
- Ngangun, A. F., & Sumi, S. S. (2019). *Pengaruh Media Berbasis Video Terhadap Pengetahuan Ibu Puskesmas Pattingalloang*. 14, 313–317.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=QmrSDwAAQBAJ>
- Purwati, E. (2022). *Perbedaan Hasil Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual dan Demonstrasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari di SMPN 3 Pagedongan Banjarnegara*. 4, 1–9. <https://doi.org/10.30595/pshms.v4i.545>
- Puspita, S., & Gevi Melliya Sari. (2021). *Pengaruh Pemberian Edukasi Sadari Berbasis Audio Visual Terhadap Pengetahuan Siswi Di Masa Pandemi*. September, 778–786.
- Rosa, R., & Mato, R. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kebersihan Organ Luar Reproduksi Pada Remaja Putri Sman 2 Gowa*. 15, 78–82.
- Sampeurang, A. (2018). *Tentang Teknik Sadari Di Akademi Kebidanan Sinar Kasih Toraja Tahun 2018*. 12, 582–585.
- Sumi, S. S., Suhartatik, Isa, W. M. La, & Ernawati. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Cv. Eurea Medika Aksara.
- Sutriyawan Agung. (2021). *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan (Atif Falah Nurul (ed.))*. PT.

Refika Aditama.

Syapitri, H., Aritonang, J., & Press, A. (n.d.). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*.

United Nations Children's Fund. (2021). Profil Remaja 2021. *Unicef*, 917(2016), 1–2.
[https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil Remaja.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil%20Remaja.pdf)